



PENERAPAN CHUNKING STRATEGY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STKIP PESISIR SELATAN

Antoni Jamin¹, Tiara Indah Sari², Titik Hardewiyani³, Efendi⁴, Sefrinal⁵,
Okviani Syafti⁶, Rahmadhani⁷

1,2,3,4,5,6,7 STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

Email: antonijamin84@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3329>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Comprehension Ability

Chunking Strategy

Classroom Action Research



ABSTRACT

During the learning process, students often appear uninterested when required to read texts. This is influenced by several factors, including lecturers failing to tailor teaching methods or strategies to students' needs, the presentation of lengthy reading materials, and students' limited vocabulary, which affects their comprehension. This study aims to improve the ability to understand texts in STKIP Pesisir Selatan for english students by implementing a chunking strategy. This research is a class action research conducted in campus STKIP Pesisir Selatan in June 2026 with a total of 28 students as research subjects. Based on the results of this classroom action research, it can be concluded that the application of learning by implementing a chunking strategy has succeeded in increasing the learning outcomes of English students of STKIP Pesisir Selatan in improving the ability to understand English texts. This can be seen from the increase in the number of students who have achieved the learning outcomes of 15 students (53.57%) in cycle I increasing to 21 students (75%) in cycle II. This increase is in line with the increase in lecturers performance. In cycle I the average score of lecturers performance was 21.67 or 72.22% of the ideal score increasing to 25.33 or 84.44% in cycle II.

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran mahasiswa sering terlihat kurang tertarik apabila diharuskan membaca teks hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dosen tidak menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa, penyajian teks bacaan yang panjang dan kurangnya kosakata mahasiswa yang mempengaruhi pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks dalam bahasa inggris pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan dengan penerapan chunking strategy. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di STKIP Pesisir Selatan pada June 2026 dengan subjek penelitian mahasiswa semester 4 yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menerapkan chunking strategy telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa semester 4 dalam memahami teks bahasa inggris. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil nilai pemahaman membaca yang telah mencapai standar dengan hasil belajar 15 mahasiswa (53,57%) pada siklus I meningkat menjadi 21 peserta didik (75%) pada siklus II. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan kinerja dosen. Pada siklus I skor rata-rata kinerja dosen 21,67 atau 72,22% dari skor ideal meningkat menjadi 25,33 atau 84,44% pada siklus II.

Kata Kunci : Kemampuan Pemahaman, Chunking Strategy, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Menurut Ismail (2018) kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan maupun tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (Listening), berbicara (Speaking), membaca (Reading), dan menulis (Writing). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Tarigan (2008) membaca merupakan satu salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan

melalui media cetak bahkan yang melalui lisan pun juga bisa dilengkapi dengan tulisan. Melalui membaca, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, ilmu, dan informasi yang sebanyak-banyaknya menurut Anggraini (2015) dalam proses pembelajaran mahasiswa sering terlihat kurang tertarik apabila diharuskan membaca teks hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dosen tidak menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa, penyajian teks bacaan yang panjang dan kurangnya kosakata mahasiswa yang mempengaruhi pemahaman mereka

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki peningkatan pemahaman membaca. Salah satunya adalah Mirawati (2011) dalam penelitiannya "*Using Context Clues to Improve the Students' Reading Comprehension*" menyatakan bahwa penggunaan *context clue* atau petunjuk konteks dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa. Dia menemukan bahwa nilai rata-rata dari nilai posttest (6,82) lebih tinggi dari nilai pre-test (3,84). Petunjuk Konteks adalah salah satu bagian dari strategi chunking. Petunjuk ini dapat membantu pembaca mengembangkan kosa kata dan memahami arti dari kata, kalimat, atau bagian teks. Lebih lanjut, menurut Casteel (2015) menyatakan bahwa dengan melakukan potongan perbagian (*chunking*) dari materi dapat membantu meningkatkan pemahaman pembaca, terutama pembaca yang tergolong berkemampuan rendah. Menurut Monica (2022) menyatakan bahwa metode chunking menunjukkan hasil yang bagus terhadap kemampuan berbicara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kampus STKIP Pesisir Selatan pada Juni 2026 dengan subjek penelitian mahasiswa semester 4 yang berjumlah 28 orang dengan "Menerapkan *Chunking Strategy* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Dalam Bahasa Inggris"

PTK yang dalam pelaksanaannya akan menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (implementing), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Dari kedua siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman, proses pembelajaran yang berlangsung, sikap mahasiswa, antusiasme, motivasi belajar dan sejenisnya. Sedangkan data kuantitatif yang dikumpulkan berupa

angka (hasil belajar siswa) yang menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif antara lain dengan cara

: Menghitung jumlah, Menghitung rata-rata (rerata) dan Menghitung nilai persentase. Indikator Keberhasilan Sebuah siklus dalam PTK dikatakan sudah berhasil atau belum berhasil diukur dari pencapaian target yang telah ditentukan, yang berupa indikator/kriteria keberhasilan. Dalam penelitian ini ditargetkan presentase rata-rata anak meningkat sebesar 80 persen sehingga baru bisa dikatakan bahwa penerapan metode ini berhasil dalam pengajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

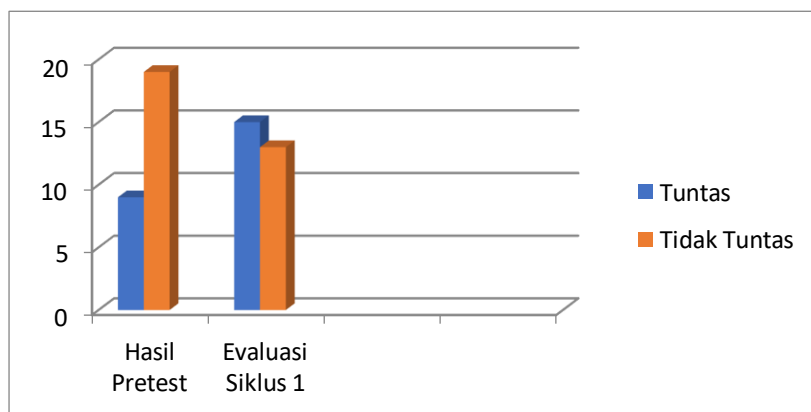
Hasil

Dalam Penerapan siklus I, tatap muka dilaksanakan dalam dua pertemuan. Capaian pembelajaran yang diajarkan adalah *menyusun teks khusus dalam bentuk surat pribadi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks*. Kegiatan pembelajaran menerapkan langkah-langkah metode *chunking strategy*. Pada akhir tatap muka kedua dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang dicapai dalam dua tatap muka adalah 68,57. Nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest, yakni 65,53. Dari 28 mahasiswa, 15 diantaranya (53,57 %) telah mencapai KKM 75, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
□ 75	15	53,57%	Tuntas
< 75	13	46,43%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	

Jumlah mahasiswa yang tuntas pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yakni 75% belum tercapai. Disamping itu penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada dua tatap muka siklus ini masih tergolong rendah. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai mahasiswa hanya 68,57. Seperti terlihat pada tabel berikut



Gambar 1. Hasil Belajar Pada Siklus I
Hasil Pengamatan Kinerja Dosen

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator pada dua tatap muka siklus I, skor rata-rata kinerja dosen saat pembelajaran dengan *chunking strategy* ini adalah 21,67 atau 72,22 % dari skor ideal 30. Hal ini berarti hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan *chunking*

strategy tergolong *Cukup Baik*. Tabel berikut menggambarkan kinerja dosen selama pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kinerja Dosen pada Siklus 1

1 Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen mereka jika ada instruksi yang tidak jelas.	3	3
2 Mahasiswa memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka.	1	2
3 Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh dosen.	3	3
4 Mahasiswa berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya	2	2
5 Mahasiswa selalu menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan untuk dosen dan teman mereka	2	2
5 Mahasiswa mencari ide-ide baru	1	1
6 Mahasiswa terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran.	2	2
7 Mahasiswa dan teman sejawat saling berdiskusi aktif dalam kelompok.	3	3
8 Dosen dan mahasiswa aktif melakukan tanya jawab dan berdiskusi	2	2
Total Skor	20	21
Persentase ketercapaian kinerja	66,67 %	70,00 %

Hasil Penelitian Siklus II

Penerapan *chunking strategy* dalam pembelajaran pada siklus II juga dalam dua tatap muka, yakni tanggal 5 dan 15 Juni 2026 dan langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. Pada akhir tatap muka kedua dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang telah dicapai adalah 74,11. Dari 28 mahasiswa, 21 orang (75%) telah mencapai KKM 75, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
□ 75	21	75%	Tuntas
< 75	7	25%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	

Jumlah mahassiswa yang telah mencapai KKM pada siklus ini meningkat signifikan dibanding hasil pada tes siklus I (53,57%). Pada siklus II, hasilnya telah mencapai lebih dari indikator keberhasilan 70% seperti tersaji dalam tabel dan grafik dibawah ini dengan

pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran tergolong Cukup Tinggi. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai adalah 76.

Jumlah mahasiswa yang telah mencapai KKM pada siklus ini meningkat signifikan dibanding hasil pada tes siklus I (53,57%). Pada siklus II, hasilnya telah mencapai lebih dari indikator keberhasilan 70% seperti tersaji dalam tabel dan grafik dibawah ini dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran tergolong Cukup Tinggi. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai adalah 76.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Nilai	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
≥ 75	15 (53,57%)	21 (75,00%)
≥ 75	21 (75,00%)	7 (25,00%)
Nilai rata-rata	62,50	74,06

Gambar 2. Hasil Belajar mahasiswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, penerapan pembelajaran dengan *chunking strategy* telah meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa yang terlihat pada peningkatan hasil belajar dengan memahami materi dan mampu menyusun personal letter dengan baik. Sebagian besar 75% mahasiswa yang telah mencapai KKM 75.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Metode TPR

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator selama dua tatap muka siklus II skor rata-rata kinerja dosen dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah 25,67 atau 85,55 % dari skor ideal 30. Hal ini berarti hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan *chunking strategy* tergolong Baik seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

No Uraian Kinerja mahasiswa yang diamati	Skor Pengamatan Kinerja	
	TM 3	TM 4
1 Mahasiswa mengerjakan tugas berdasarkan instruksi dosen	2	3
2 Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen mereka jika ada instruksi yang tidak jelas.	3	3
3 Mahasiswa memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka.	2	2
4 Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh dosen.	3	3
5 Mahasiswa berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya	2	3

6	Mahasiswa selalu menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan untuk dosen dan teman mereka	2	3
7	Mahasiswa mencari ide-ide baru	2	2
8	Mahasiswa terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran.	2	2
9	Mahasiswa dan teman sejawat saling berdiskusi aktif dalam kelompok.	3	3
10	Dosen dan mahasiswa aktif melakukan tanya jawab dan berdiskusi	2	2
Total Skor		23	26
Persentase ketercapaian kinerja		76,67 %	86,67 %

Pembahasan

Pada siklus I ada dua indikator penelitian belum tercapai. Hanya 53,57% yang telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 64,56. Berdasarkan refleksi kolaborator, kinerja dosen pada siklus I yang tergolong masih rendah adalah kinerja 1, 3, dan

7. *Kinerja 1*, mahasiswa mengerjakan tugas berdasarkan instruksi dosen. *Kinerja 3*, mahasiswa memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka. *Kinerja 7*, mahasiswa mencari ide-ide baru. Pada siklus I ketiga indikator rendahnya kinerja dosen diakibatkan karena dua faktor, yakni faktor apersepsi dan faktor kurangnya minat mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris. Pada faktor apersepsi ditemukan bahwa dosen belum maksimal melakukan apersepsi sehingga mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami apa yang diajarkan dosen, khususnya pada awal pembelajaran. Kurang jelasnya maksud apa yang akan diajarkan dosen karena mahasiswa masih merasa asing dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru, dalam hasil penelitian Anggraini (2015) dosen harus merancang pembelajaran yang menarik khususnya pada awal pembelajaran dengan menjelaskan kepada mahasiswa kelebihan *chunking strategy* dengan demikian penerapan strategi ini dapat mudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran

Faktor berikutnya adalah faktor kurangnya minat mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *chunking strategy* dirancang untuk membuat mahasiswa mendapatkan informasi sebagai pengetahuan dengan mudah, mahasiswa mudah bekerja dalam kelompok tanpa merasa kebingungan dan mudah memahami materi, hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Hardiana (2019) *chunking strategy* memecah informasi menjadi potongan-potongan kecil sehingga otak dapat lebih mudah menerima informasi baru.

Berdasarkan hasil refleksi, kelemahan pada perencanaan pembelajaran siklus I direvisi. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, dijadikan dasar untuk perencanaan siklus II dengan perencanaan sebagai berikut:

- Merancang kegiatan apersepsi dengan menarik.
- Menjelaskan kelebihan memahami teks dengan menerapkan *chunking strategy*.
- Memberikan pujian kepada mahasiswa yang masih berpartisipasi rendah.

Melalui revisi langkah-langkah kinerja dosen untuk dilaksanakan pada siklus II, diharapkan kinerja dosen lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pada siklus II kinerja dosen dalam pembelajaran *chunking strategy* meningkat rata-rata 84,44%. Tujuh kinerja dosen sudah terlaksana dengan kategori *Baik*, sedangkan tiga kinerja dosen yang masih kategori *Cukup Baik*, yakni kinerja nomor 3, 7, dan 10. Kinerja 3, Dosen memberikan saran dan pujian terhadap pekerjaan teman. Kinerja 7, mahasiswa mencari ide-ide baru. Kinerja 10, dosen dan mahasiswa aktif melakukan tanya jawab dan diskusi

Pada kinerja nomor 3, mahasiswa belum memberikan saran dan pujian pada pekerjaan teman karena 16 mahasiswa (57%) belum dapat menangkap makna dan memahami teks. Pada kinerja nomor 7, mahasiswa belum mencari ide-ide baru karena 15 mahasiswa (54%) belum dapat memahami teks dengan baik untuk itu mahasiswa kesulitan mengeksplor ide baru untuk mengembangkan diskusi kelompok dan pada kinerja nomor 10, mahasiswa terkesan ragu melakukan tanya jawab dengan berdiskusi dengan dosen karena 18 mahasiswa (64%) tidak melakukannya dengan alasan malu atau enggan bertanya.

Namun, seiring dengan meningkatnya tujuh kinerja dosen lainnya dalam dua siklus pembelajaran dengan *chunking strategy*, motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran meningkat. Atmosfir belajar yang *stress-free* ini memungkinkan mahasiswa semakin percaya diri dalam memahami teks, walaupun mahasiswa masih mengalami masalah dalam pengucapan dan kelancaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Firman (2016) yang menemukan bahwa penerapan *chunking strategy* dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari dan memahami teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menerapkan *chunking strategy* telah berhasil meningkatkan kemampuan memahami teks dalam bahasa Inggris serta kepercayaan diri mahasiswa pendidikan bahasa Inggris semester 4 di STKIP Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah mahasiswa yang telah mencapai standar dengan hasil kemampuan 15 mahasiswa (53,57%) pada siklus I meningkat menjadi 21 peserta didik (75%) pada siklus II. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan kinerja dosen. Pada siklus I skor rata-rata kinerja dosen 21,67 atau 72,22% dari skor ideal meningkat menjadi 25,33 atau 84,44% pada siklus II. Sehubungan dengan terbatasnya alokasi waktu, tujuan penelitian ini difokuskan hanya pada meningkatkan kemampuan berbicara serta kepercayaan diri yang terlihat jelas pada hasil kemampuan mahasiswa. Kedepan peneliti mengharapkan peneliti berikutnya mengalokasikan waktu yang cukup untuk perancangan RPP dan instrumen pengamatan yang lebih efisien dan efektif. Peneliti juga merekomendasikan agar penelitian ini direplikasi untuk mendapatkan data peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menambah instrumen wawancara atau angket untuk lebih memperkuat temuan tentunya dengan menambahkan jumlah kolaborator guna mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. (2015). The Effectiveness Of Using Chunking Strategy To Improve Students' reading Comprehension At The Second Year Of Smp Negeri 2

- Barombong. *Eternal (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 1(2), 299-312.
- Casteel, C. Effects of Chunked Text-Material on Reading Comprehension of High and Low Ability Readers. Online. Retrieved on October 13rd, 2015 at <http://www.cehd.umn.edu/nceo/presentations/NCEO-LEP-IEPASCDHandoutChunking.pdf>. 1989
- Monica. (2022). Enhancing EFL Undergraduate students' Speaking Fluency through Chunking. *MATAI : International Journal of Language Education*
- Firman. 2016. Using Chunking Technique to Improve Students' Reading Comprehension of SMP Negeri 36 Makassar (FKIP Unismuh Makassar Vol. 3, No. 2. <https://ojs.fkip.unismuh.ac.id>. (Accessed on November 03rd 2022)
- Hardiana, H. *Applying Chunking Strategy to Improve Students' Reading Comprehension at the Eighth Grade of SMP Negeri 6 Duampanua Kab. Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). 2019.
- Ismail, S. P. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada 'Speaking (Berbicara)' Melalui 'Metode Debat Plus' di Kelas X Adm 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Smk Negeri 1 Padang sidimpuan.
- Mirawati. Using Context Clues to Improve the Students' reading Comprehension at SMA Negeri 1 Mangarombang. Thesis of Bachelor Degree, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, UIN Alauddin Makassar, Makassar. 2011.
- Yuliana, F. D., Mardiyana, Y., Musrifah, M., & Suryaningrum, C. W. (2025). *Improving reading comprehension of explanation texts through chunking technique*. *Journal of Language Intelligence and Culture*, 7(2). <https://doi.org/10.35719/jlic.v7i2.628>
- Zuhriya, N. A., & Musyarofah, L. (2025). *Enhancing EFL reading comprehension through chunking strategies: Classroom research in vocational education*. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.9989>
- Hijikata, Y. (2005). *The chunking process and reading comprehension of Japanese EFL learners*. *Annual Review of English Language Education in Japan*, 16, 61-70. https://doi.org/10.20581/arele.16.0_61
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung